

# ANALISIS FAKTOR FAKTOR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Desy Nataliya Simanjuntak<sup>1</sup>, Argo Putra Prima, S.E.,M.Ak<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810194@puterabatam.ac.id

## ABSTRACT

*Decreased company profitability will result in ineffective company performance for the future. Factors that can affect them include fluctuating cash turnover and a decline which will result in decreased corporate profits due to a decrease in receivables collection and sales. If the company's receivables are large, it will result in receivables that are piled up, causing the risk of uncollectible accounts. Inventory turnover and cash turnover that experience fluctuations will result in slow-moving companies so that the company's income is low. The purpose of this study was to examine the impact of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability. The object of this study is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method uses quantitative methods. The data collection technique used non-probability sampling. The total sample is 55 data from 11 companies that meet the criteria. This study uses multiple regression analysis, hypothesis testing (coefficient of determination  $t$  test and  $f$  test) which is tested with classical assumption test and descriptive analysis. Data processing using SPSS v25 application. The results showed that partially cash turnover and inventory turnover had no significant impact on return on assets, partially receivable turnover had a positive impact on return on assets. Simultaneously cash turnover, receivables turnover and inventory turnover have a significant impact on return on assets in food and beverage companies listed on the IDX.*

*Keywords: Accounts Receivable Turnover; Cash Turnover; Inventory Turnover; Return on Assets.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan usahanya. Perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang juga mempunyai tujuan tersebut. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan aktivitas usaha yaitu dengan mengolah barang mentah menjadi barang dalam proses hingga menjadi barang jadi. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba atau profitabilitas maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola modal dengan baik. Semakin tinggi laba semakin baik kondisi perusahaan dimasa kini dan mendatang. Profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa cara. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan *return on asset*. *Return on asset* mengukur laba yang dihasilkan dari total asset perusahaan.

Profitabilitas melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal dan melihat efektifitas perusahaan dalam manajemen. Perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Ini disebabkan karena perputaran kas memberi info kas lewat penjualan. Tingginya tingkat perputaran kas artinya penjualan yang dihasilkan ini tinggi untuk jadi kas. Peihal ini yang memberi pengaruh profitabilitas perusahaan sebab makin besar jadi kas sebabkan terdapat kenaikan mencari keuntungan yang besar (Mesrawati et al., 2020).

Perputaran piutang merupakan komponen penting dari aset lancar dalam kegiatan ekonomi perusahaan karena merupakan aset lancar terbesar perusahaan setelah kas, Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali (Astuti & Aprianti, 2020).

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan guna mengukur berapa kali dana yang diletakkan di persediaan atau menunjukkan berapa kali total barang persediaan digantikan disetahun . Dalam perusahaan manufaktur mula-mula persediaan belum siap untuk dijual, harus diproses dan diolah dulu menjadi barang jadi yang siap di pasarkan (Kasmir, 2014:180).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Dasar Penelitian

Kelangsungan hidup perseroan dipengaruhi profit yang dihasilkan. Perseroan yang rugi dalam melaksanakan bisnisnya hendak mengakibatkan perseroan tidak beroperasi lagi. Namun, jika perseroan bisa mendapatkan profit yang tinggi maka perseroan hendak mampu bertahan dang memperluas perusahaan. laba bersih yang dipeoleh perseroan bisa ditinjau dari tingkat profitabilitas perseroan itu sendiri. Kian tinggi tingkatan perputaran kas, piutang juga persediaan memperlihatkan tingginya volume penjualan yang digapai perseroan serta profit yang didapat jadi banyak totalnya.

### 2.2. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan peroleh laba yang hubungannya bersama agenda

penjualan, jumlah aset atau modal sendiri. Rasio ini bisa disebut rentabilitas yakni rasio yang mencerminkan kapasitas perusahaan guna perolehan laba lewat seluruh kapabilitas perusahaannya serta dan ketersediaan sumber daya yang dipunyai perusahaan misalnya aktivitas penjualan, kas, modal, total karyawan, total cabang yang dipunyai perusahaan atau anak perusahaan dan hal lainnya (Nuriyani, 2017).

### 2.3. Pengertian Kas

Kas yakni aset lancar yang terbesar tingkatan likuiditasnya, maksudnya bersama adanya kas yang cukup sehingga perseroan tak alami kesukaran perihal pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Jika total kas yang dipunyai perusahaan makin besar maka lebih tinggi juga tingkat likuiditasnya (Muhammadiyah, 2019). Kian tinggi perputaran kas maka hendak makin baik, sebab perihal ini memperlihatkan kian efisiensi pemakaian kas. Berlebihnya perputaran kas dengan terlalu kecilnya modal kerja akan mengakibatkan kurangnya mencukupi kebutuhan perusahaan.

### 2.4. Pengertian Piutang

Yakni kapabilitas dana lewat penjualan yang ada pada berapa kali perputaran piutang dalam periode. Periode perputaran piutang tergantung keadaan pelunasan utangnya, makin lama suatu periode perputaran piutang sehingga makin lama periode terikat dana pada piutang (Bangun & Salim, 2018)

### 2.5. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama modal kerja adalah berupa aktiva yang terus pada kondisi berputar secara menerus alami perubahan (Armereo & Saputra, 2020). Perputaran persediaan gunanya mengukur berapa kali modal pada perputaran persediaan pada suatu periode. Jika perolehan rasionya tinggi, ini perlihatkan perseroan bekerja dengan efisien serta likuid persediaannya makin baik (Mesrawati et al., 2020)

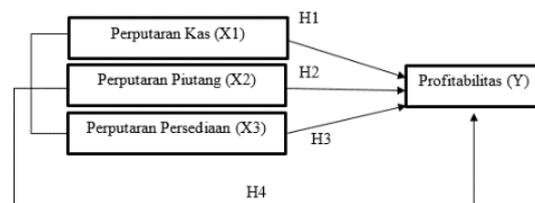
### 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki tajuk “Pengaruh Current Ratio Earning Per Share dan Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Chaya & Prima, 2019) yang hasilnya menunjukkan variabel earning per share berpengaruh signifikan pada ROA, sedang Current Ratio serta Debt/Capital Ratio tak berdampak pada ROA.

Penelitian yang memiliki tajuk “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Loan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Bpr Kencana Graha” (Agustina & Prima, 2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa Variabel Kualitas Aktiva Produktif dampak yang memiliki bertingkat tinggi terhadap profitabilitas, Variabel kredit macet bertingkat tinggi terhadap profitabilitas dan Variabel kualitas Aktiva Produktif dan kredit macet bersama-sama memiliki dampak yang bertingkat tinggi terhadap profitabilitas.

### 2.7. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan dan penelitian terdahulu sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### 2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasar penjabaran landasan teori beserta rerangka berpikir tersebut, penetapan hipotesis riset ini ialah:

H1: Perputaran kas ada dampak signifikan pada ROA perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

H2: Perputaran piutang ada dampak signifikan pada ROA perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

H3: Perputaran persediaan ada dampak signifikan pada ROA perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan ada dampak bersamaan pada ROA perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Definisi Operasional Variabel

Riset ini ada 2 variabel ialah *independent variable* (bebas) serta *dependent* (terikat). Variabel terikat riset ini ialah ROA sebagai (Y), lalu perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) serta Perputaran persediaan (X3) sebagai variable bebas.

#### 1. Variabel Dependen

Yakni variabel utama yang jadi fokus peneliti. Variabel ini dikenal juga dengan standar atau menjadi patokan atau sebagai istilah variabel terikat (Chandrarin, 2017:83). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset*

#### 2. Variabel Independen

Yakni variabel yang diduga ada dampak pada variabel terikat. Variabel bebas dikenal sebagai variabel pemrediksi (Chandrarin, 2017:83). Variabel independen riset ini yakni perputaran kas (X1) serta perputaran piutang (X2) serta Perputaran persediaan (X3).

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi di studi ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdata di BEI yang jumlahnya 13 perseroan. Berikut adalah nama perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang ada di BEI pada 2016-2020: Pemilihan sampel riset ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan pertimbangan tertentu dengan ketentuan:

1. Perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan manufaktur sektor otomotif pada 2016-2020.

2. Perusahaan yang masih beroperasi dari 2016 hingga Desember 2020 serta mengeluarkan laporan keuangan di BEI.
3. Perusahaan Otomotif yang memakai kurs mata uang rupiah.  
Dengan kriteria diatas, didapatkan 11 sampel yang dipergunakan dalam penelitian

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data dalam penelitian yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif, data dianalisis dan diolah. Sumber data digolongkan selaku data sekunder yang didapat yaitu ROA, perputaran kas, perputaran piutang persediaan yang asalnya dari sumber pelaporan keuangan per tahunnya yang sudah tersedia di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada 2016-2020. Data yang diamati peneliti tidak langsung dari objek penelitian melainkan didapat dari situs [www.idx.id](http://www.idx.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data berwujud penggolongan serta penampilan data berdasar variabel yang hendak dikaji, dan juga mengolah data supaya bisa jawaban perumusan perseroan dan pengujian hipotesis studi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan *software SPSS v25* maka memperoleh hasil riset seperti gambar, tabel, dan grafik untuk memahami dampak antara variable bebas bersama terikat.

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisa ini untuk desain riset kuantitatif deskriptif menggunakan tehnik analisis stastistik deskriptif saja tanpa ada tehnik pengujian hipotesis. Peneliti hanya menganalisa yang sifatnya menerangkan peristiwa yang dikaitkan dengan teori yang relevan dengan riset yang telah dilakukan. Pada desain riset kuantitatif deskriptif ini dapat digunakan dengan menganalisis statistik deskriptif yang akan menjelaskan tentang bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rata-rata, standar deviation, maksimum, dan minimum (Chandrarin, 2017).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas ialah mau mengerti apa suatu data mengikuti ataupun mendekati normal. IAlah distribusi data berwujud lonceng. Data yang baik yakni data yang memiliki pola layaknya distribusi normal, yakni distribusi data itu tak menceng ke kiri ataupun ke kanan (Rumengan, 2015:100-105).

##### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diuji untuk melihat adanya korelasi antar variabel pada model regresi. Ketentuan multikolinearitas dapat tercukupi jika tak ada kaitan antar variabel bebas. Pemakaian satuan umum untuk meninjau adanya multikolinearitas adalah angka *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Terjadi atau tak terjadinya multikolinearitas bisa ditinjau berdasar perolehan angka *tolerance* serta VIF itu, bila angka

*tolerance* > 0,01 dan angka VIF < 10 artinya model regresi tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:109)

##### c. Uji Heterokedastisitas

Uji homokedastisitas prinsipnya mau menguji apa suatu group memiliki varians yang sama diantara anggota group itu. Jikalau varians sama serta ini yang harusnya berlangsung maka dianggap terdapat homoskedastisitas. Sedang bila varians tak sama dianggap berlangsung heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diukur menggunakan scatter plot yaitu melihat titik meluas secara acak. Tak menciptakan suatu pola tertentu yang jelas tersebar baik diatas ataupun dibawah angka nol di sumbu Y (Rumengan, 2015:100-106)

##### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengevaluasi apa dalam korelasi kesalahan pengganggu pada periode t bersama kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini memakai pengujian *Durbin Watson (DW test)*. Penelitian ini memakai pengujian DW ialah (Santoso, 2012: 242):

### 3. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda memerlukan beberapa pengujian asumsi yang bisa dikenal dengan nama uji asumsi klasik liner berganda, yang dikenal juga dengan istilah BLUE (Best Linear Unbiased Estimation).

Tujuannya ialah guna meninjau apa model regresi berganda ialah model yang terbaik. Bilamana capaian uji tak menyelewengkan semua anggapan yang ada, maka regresi berganda dianalisis hendak menciptakan konklusi yang bisa dipercaya. (Rumengan, 2015:390)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan suatu uji yang tujuannya memahami adanya dampak variabel secara parsial pada independen. Pengambilan keputusan pengujian t yaitu bila angka signifikansi >0,05 atau thitung > t tabel, berarti ada dampak variabel X pada Y. Bila angka signifikansi >0,05 ataupun thitung < ttabel, berarti tak terdapat dampak antara variabel X pada Y (Kuswanto, Dedy 2012:102).

##### b. Uji F (Simultan)

Uji f ialah komponen dari metode analisis statistika yang masuknya analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rerata. Tujuannya untuk memahami apakah variable independent secara simultan memberi pengaruh variabel bebas. Ketetapan uji F jika sig. F < 0,05 ataupun Fhitung > Ftabel, maknanya H0 tak diterima dan HA diterima. (Kuswanto, Dedy 2012:115)

##### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuannya untuk meninjau persentase besarnya efek *independent variable* yang secara sama memberi dampak terhadap *dependent variable*. Hasil koefisien angka mampu dimaknai selaku besar persentase variabel Y yang diterangkan X (Hendra, Hikmah 2020).

## Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif**

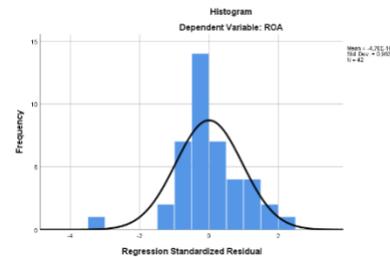
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	42	1,16	51,66	14,8700	12,23862
Perputaran piutang	42	,40	8,88	4,4010	2,01064
Perputaran persediaan	42	-4,74	8,39	2,7564	3,68845
ROA	42	-,10	,12	,0293	,04386
Valid N (listwise)	42				

Dari hasil uji statistik bisa disimpulkan sampel data studi yakni 55 di outlier menjadi 42 sampel. Variabel perputaran kas bernilai minumum 1,16, maximum 51,66, mean 14,8700 dan std. Deviation 12,23862. Variabel perputaran piutang minimum 0,40, maximum 8,88, mean 4,4010 dan std deviation 2,01064. Perputaran persediaan minimum -4,74, maximum 8,39, mean 2,7564 dan std deviation 3,68845 dan Varibel ROA memiliki nilai minimum -0,10, maximum 0,12 mean 0,0293 dan std deviation 0,04386.

4.2. Uji Asumsi Klasik

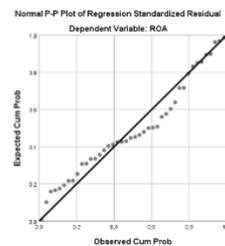
1. Uji Normalitas

Pada grafik histogram dapat dilihat berbentuk bell shaped curve atau lonceng, sehingga disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas juga dapat diamati dalam gambar normal *p-plot*.



**Gambar 2 Uji Normalitas**

Pada P-Plot dapat diamati bahwa data telah menyebar di sekitar keliling garis vertikal dengan sudut kemiringan 45 derajat artinya sudah memenuhi asumsi normalitas pada penelitian ini. Kemudian selanjutnya menggunakan pengujian K-S.



**Gambar 3 Uji P-Plot**

**Tabel 2 Hasil uji Kolmogorov Smirnov**

N	Unstandardized Residual	
	Mean	Std. Deviation
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000	,04039258
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	+	,135
	-	-,102
Test Statistic	,135	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054 <sup>c</sup>	

Pada tabel hasil uji kolmogorov-smirnov Asymp.sig (2tailend) bernilai 0,54, dengan

demikian data leah berdistribusi normal atau 0,54 > 0,5.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

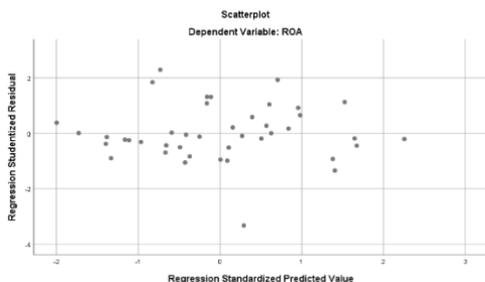
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Kas	,891	1,122
Perputaran Piutang	,886	1,129
Perputaran Persediaan	,919	1,089

a. Dependent Variable: ROA

Dari pengolahan data uji multikolinearitas diamati perputaran kas dengan tolerance yakni 0,891 serta VIF 1,122, Perputaran piutang nilai tolerance yakni 0,886 serta VIF 1,129 dan Perputaran persediaan dengan tolerance yakni 0,919 serta VIF 1,089 dengan demikian masing-masing variabel dengan tolerance kurang dari 0,1

dan VIF kurang dari 10 maka di simpulkam tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4** Uji Heterokedastisitas

Pada gambar disamping dapat diamati adanya titik menyebar tidak berbentuk pola tertentu tersebar di sumbu Y di bawah atau di atas 0. Berarti hasil pengujiannya tak ada gejala heteroskedastisitas pada uji tersebut.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian diperlukan untuk memahami kaitan antar variabel periode t dengan periode lalu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi, peneliti menggunakan pengujian durbin-watson (DW) dengan ketentuan  $-2 < dw < 2$  maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4** Uji Heterokedastisitas  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,085	,04196	1,747

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran kas, Perputaran piutang

b. Dependent Variable: ROA

Dapat diamati di tingkat signifikan 5 persen total sampel 42 (n) total variabel bebas 3 (K=3). Angka DW adalah 1,747. Maka disimpulkan bahwa -

$2 < 1,747 < 2$  maka dikatakan bebas dari adanya autokorelasi.

### 4.3. Analisis Linear Berganda

**Tabel 5** Analisis Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,016	,019		-,829	,412
	Perputaran kas	,000	,001	,102	,645	,523
	Perputaran piutang	,008	,003	,361	2,277	,029
	Perputaran persediaan	,002	,002	,142	,910	,368

a. Dependent Variable: ROA

Analisis linear berganda dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai -0,016 nilai ini mengindiskan bahwa apabila perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), bernilai konstan maka Y bernilai -0,016.
- Perputaran kas (X1) dengan koefisien regresi bernilai 0,000. Nilai yang ditunjukkan koefisien berupa korelasi positif antara perputaran kas pada *return on asset*. Maka, setiap kenaikan perputaran kas akan memicu terhadap *return on asset* sebesar 0,000 apabila variabel bernilai konstan.
- Variabel perputaran piutang (X2) dengan koefisien regresi dengan bernilai 0,008. Nilai

yang ditunjukkan koefisien berupa hubungan positive, pada ROA. Maka, setiap kenaikan ukuran perusahaan akan memicu pada ROA sebesar 0,008 apabila variabel lain bernilai konstan.

- Variabel perputaran persediaan (X3) dengan koefisien regresi bernilai 0,002 Nilai yang ditunjukkan koefisien berupa hubungan positif terhadap ketepatan *return on asset*. Maka, setiap kenaikan ukuran perusahaan akan memicu terhadap *return on asset* sebesar 0,002 apabila variabel lain bernilai konstan.

### 4.4. Uji Hipotesis

- Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 6** Uji t (Uji Parsial)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,016	,019		-,829	,412
	Perputaran kas	,000	,001	,102	,645	,523
	Perputaran piutang	,008	,003	,361	2,277	,029
	Perputaran persediaan	,002	,002	,142	,910	,368

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)  
Variabel perputaran kas (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,523 > 0,05$  dan Thitung sebesar  $0,645 < 2,2439$  nilai Ttabel.
2. Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*.  
Perputaran piutang (X2) memiliki tingkat signifikan  $0,029 < 0,05$  dan Thitung  $2,277 > 2,2439$  Ttabel. Bisa ditarik kesimpulan Ha

diterima dan H0 tak diterima. Artinya ada dampak positif perputaran piutang pada ROA.

3. Perputaran persediaan Pada *Return On Asset*.  
Perputaran persediaan (X3) memiliki tingkat signifikan  $0,368 > 0,05$  dan Thitung  $0,910 > 2,2439$  Ttabel. Dapat disimpulkan Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan pada *return on asset*.
2. Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 7** Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	3	,004	2,269	,096 <sup>b</sup>
	Residual	,067	38	,002		
	Total	,079	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran kas, Perputaran piutang

Berdasarkan  $df_1 = k-1$  ( $4-1=3$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $42-4=38$ ) sehingga Ftabel bernilai 2,85. Dapat diamati bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,269 < 2,85$  nilai  $F_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $0,96 > 0,005$  bisa ditarik kesimpulan secara simultan perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran persediaan ada dampak namun tidak signifikan pada *return on asset*.

3. Koefisien Determinasi

**Tabel 8** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,085	,04196

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Pada Uji koefisien determinasi  $R^2$  dapat diamati memiliki nilai 0,085. Disimpulkan bahwa variabel perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2) dan Perputaran persediaan (X3) memberikan sumbangan pengaruh variabel independen 8,5% dan sisanya 91,5% diterangkan oleh faktor diluar penelitian

### SIMPULAN

Studi ini bermaksud guna melakukan evaluasi serta menguji dampak perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pada *return on asset*. Berdasarkan hasil analisa data dan

pengujian hipotesis yang disusun dan diterangkan sebelumnya sehingga bisa didapat kesimpulan:

1. Tak terdapat dampak positif yang signifikan secara parsial diantara perputaran kas pada *return on asset*.
2. Terdapat dampak positif perputaran piutang pada *return on asset*
3. Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan pada ROA.
4. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan ada dampak signifikan pada ROA

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Prima, A. P. (2020). PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BPR KENCANA GRAHA. *Jurnal Akrab Juara*. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/983>
- Armereo, C., & Saputra, A. A. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSIDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018, 6(1), 24–37.
- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4304>
- Bangun, N., & Salim, S. (2018). PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI ) PERIODE 2014 – ( Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016 ), XXIII(02), 226–239.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaya, W. N., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh

- Current Ratio Earning Per Share dan Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra, H. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT GUNUNG MAS INTERNASIONAL. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 659–671. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28036>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Kuswanto, D. (2012). *Statistik Untuk Orang Pemula & Orang Awam* (Laskar Ask). Cipayung-Jakarta Timur.
- Mesrawati, M., Tiosandy, Y., Silvia, S., Cindy, C., Rezcintami, M., & Lonika, T. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.18031>
- Muhammadiyah. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN LIKUIDITAS ( CURRENT RATIO ) TERHADAP PROFITABILITAS ( RETURN ON ASSET ), 11(1), 47–59.
- Rumengan, J. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Perdana Pu). Medan.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.